

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, sehingga keluarga berencana masih merupakan program yang pelaksanaannya harus terus ditingkatkan (Mochtar, 1998). Dalam mengatasi kependudukan bangsa Indonesia mengadakan Program Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Untuk mencapai tujuan tersebut, penggarapan program nasional keluarga berencana diarahkan pada dua bentuk sasaran yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung berupa pasangan usia subur (PUS) usia 15-49 tahun, dengan jalan mereka secara bertahap menjadi peserta KB (Keluarga Berencana) yang aktif lestari, sehingga memberi efek langsung penurunan fertilitas, dan sasaran tidak langsung melalui organisasi-organisasi, lembaga-lembaga kemasyarakatan, instansi pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam NKKBS (Hartono, 2004).

Keluarga Berencana adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran (Dep. Kes RI, 1994). Metode KB yang dapat digunakan terdiri dari 2 macam yaitu metode sederhana (kondom,

spermicide, koitus interruptus, pantang berkala) dan metode efektif (hormonal, mekanis dan metode KB darurat) (Manuaba, 1998).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 memperlihatkan proporsi penggunaan alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik sebanyak 48,8%, IUD (*Intra Uterine Devices*) 7,5%, implant 8,3%, MOW (Metode Operasi Wanita) 5,8%, Kondom 0,9%, MOP (Metode Operasi Pria) 0,5% (BKKBN, 2004).

Data pemakaian kontrasepsi peserta KB aktif propinsi Jawa Tengah tahun 2005, jumlah PUS sebanyak 6.108.103. Sebanyak 4.779.948 atau sebesar 78,26% peserta KB tersebut menggunakan alat/obat kontrasepsi sebagai berikut: suntikan 52,25%, pil 18,28%, implant 11,08%, IUD 9,79%, MOW/MOP 7,5%, kondom 1,03%. Data jumlah akseptor kontrasepsi suntik di Kecamatan Kepil pada tahun 2009 adalah 1.285 orang. Kontrasepsi yang paling baik yang banyak diminati adalah suntik, selain tingkat efektivitasnya tinggi yaitu angka kegagalannya kurang dari 1 per 100 wanita per tahun (Hartono, 2004). Metode kontrasepsi suntik peminatnya makin bertambah, hal ini disebabkan penggunaan kontrasepsi suntik dikenal aman, efektif, tidak menimbulkan gangguan dan dapat dipakai pada pasca persalinan (Manuaba, 1998).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Tingkat pengetahuan akseptor KB mengenai KB suntik sangat diperlukan, karena sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, orang tua, guru, buku, teman, surat kabar, dan sebagainya.

Survey pendahuluan yang penulis lakukan di Desa Jangkrikan Kepil Wonosobo pada pertengahan Januari 2010, jumlah akseptor KB 150 orang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2010.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan tingkat pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2010?.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2010?

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik akseptor KB di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2010.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor KB tentang KB Suntik di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2010.
- c. Untuk mengetahui jumlah pemilihan KB suntik di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2010.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik di Desa Jangkrikan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2010.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan gambaran secara nyata serta menambah wawasan mengenai tingkat

pengetahuan akseptor KB suntik tentang KB suntik bagi ilmu kebidanan, kesehatan masyarakat, dan keluarga berencana.

## **2. Bagi pengguna (*customer*)**

### **a. Bagi profesi bidan di Puskesmas Kepil**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pelayanan KB kepada akseptor terutama berkaitan dengan pemberian informasi yang benar tentang KB suntik.

### **b. Bagi kader kesehatan di Desa Jangkrikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan sosialisasi kontrasepsi KB suntik di Desa Jangkrikan

### **c. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta**

Menambah tingkat pengetahuan tentang KB suntik bagi para pembaca dan pengunjung perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.

## **E. Keaslian Penelitian**

- 1 Ratna Kusriani (2005) jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dan sampel yang diambil adalah 25 akseptor KB. Hasil kesimpulan menunjukkan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi suntik adalah baik sebanyak 7 responden atau 28% dan 18 responden atau 72% masuk dalam kategori cukup baik.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan yang terdahulu pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan dan responden penelitian dan jenis KB suntik.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA